



**PEPATAH ADAT “*ITE CA CEWAK NEKA PANDE BEHAS, ITE CA LIDE
NEKA PANDE BIKE*” DALAM TERANG AMS. 3:27-35 DAN
RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT NTAUR SITA, MANGGARAI
TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh:

SIRILUS GAPUT

NPM: 18.75.6450

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Sirilus Gaput
2. Npm : 18.75.6450
3. Judul Skripsi : Pepatah Adat “*Ite Ca Cewak Neka Pande Behas, Ite Ca Lide Neka Pande Bike*” Dalam Terang Ams. 3:27-35 Dan Relevansinya Bagi Masyarakat Ntaur Sita, Manggarai Timur

4. Pembimbing:

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic. :

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Alexander Jebadu

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.



5. Tanggal Diterima

: 25 Februari 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada 8 Mei 2023


Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic. : 

2. Dr. Alexander Jebadu : 

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SIRILUS GAPUT

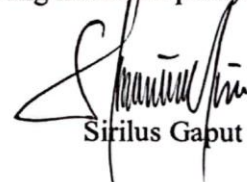
NPM : 18.75.6328

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 8 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Sirilus Gaput

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirilus Gaput

NPM : 18.75.6450

demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Tekonologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non- exclusive Royalty – Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

PEPATAH ADAT “*ITE CA CEWAK NEKA PANDE BEHAS, ITE CA LIDE NEKA PANDE BIKE*” DALAM TERANG AMS. 3:27-35 DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT NTAUR SITA, MANGGARAI TIMUR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Filsafat Dan Tekonologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai milik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Wairpelit– Maumere

Pada Tanggal : 9 Mei 2023

Yang menyatakan


Sirilus Gaput

PENGANTAR

Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*). Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan kehadiran orang lain untuk saling berhubungan. Dalam hubungannya dengan yang lain itu terjadilah interaksi. Interaksi itu kemudian membentuk kumpulan atau kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat ini ditandai dengan bahasa yang digunakan, tujuan bersama yang hendak dicapai dan tempat tinggal yang sama yang diikatkan dengan norma-norma yang berlaku. Norma-norma itu dibuat berdasarkan hasil kesepakatan bersama antaranggota kelompok. Norma-norma itu kemudian menjadi pegangan bagi semua anggota masyarakat dan menjadi bagian integral dalam pola hidup masyarakat. Norma-norma yang berlaku menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang.

Dalam kehidupan bermasyarakat berbagai bentuk tindakan-tindakan menyimpang memang tidak bisa dihindari. Menilik fakta yang terjadi dewasa ini, patutlah disesali bahwa kehidupan masyarakat zaman ini kurang menampilkan hal yang baik sesuai harapan bersama. Berbagai peristiwa kejahatan, pertikaian dan tindakan kekerasan terjadi di mana-mana. Praktik ketidakadilan atau korupsi yang dilakukan pejabat semakin meningkat. Dalam kehidupan masyarakat sendiri banyak ditemukan persoalan yang menimbulkan perpecahan akibat perbedaan pendapat atau pilihan dalam partai politik (persaingan politik elite lokal), pertikaian akibat sengketa tanah atau harta warisan antara sesama saudara (kakak-adik) yang banyak menumpahkan darah dan pertengkaran antara suami dan istri yang menyebabkan perceraian. Dari situasi itu, setiap orang pun ingin berjalan masing-masing.

Kenyataan bahwa tindakan menyimpang tidak bisa dihindarkan maka dibutuhkan sebuah sarana dalam meminimalisasi tindakan tersebut. Salah satu sarana yang dapat digunakan ialah ungkapan-ungkapan tradisional atau peribahasa. Peribahasa mengandung nasihat-nasihat yang baik bagi anggota masyarakat. Peribahasa yang bersumber dari wujud tertinggi direfleksikan kembali oleh para nenek moyang. Di Manggarai peribahasa disebut *go'et*. *Go'et* mewarnai khazanah

hidup Manggarai. Dengan kata lain, *go'et* tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Manggarai. Dalam setiap kesempatan upacara adat atau pertemuan kampung, *go'et-go'et* selalu diungkapkan oleh para tetua adat. *Go'et* berisikan nilai-nilai yang harus dijaga oleh masyarakat Manggarai seperti nilai persatuan. Karenanya, masyarakat Manggarai yang memiliki pola hidup sosial-kolektif memiliki hubungan yang erat antaranggota masyarakat. Salah satu *go'et* yang mengedepankan nilai persatuan ialah *ite ca cewak neka pande behas, ite lide neka pande bike*. *Go'et* ini memberi nasihat agar masyarakat Manggarai selalu hidup dalam situasi yang harmonis dan menjaga persatuan yang telah terjalin. Perselisihan antaranggota masyarakat mesti dihindari dan segala persoalan diselesaikan dengan kepala dingin sebagai satu keluarga. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan melihat persamaan dan perbedaannya dengan ajaran kitab suci, terlebih khusus Ams. 3:27-35 yang juga berbicara tentang persatuan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian akan ditarik relevansinya bagi masyarakat Ntaur Sita, Manggarai Timur.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dari Tuhan dan pelbagai pihak. Karenanya, penulis menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas cinta dan kebaikan-Nya, penulis mampu melewati berbagai bentuk tantangan dan kesulitan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sabar dan tabah. Penulis sungguh yakin bahwa karya ilmiah ini bukan semata-mata karena perjuangan penulis sendiri, bukan pula karena kehebatan dan kecerdasan penulis, melainkan karena kuasa dan karya Roh Kudus serta bimbingan keluarga kudus Yesus, Maria dan Yosef yang bekerja dalam diri penulis.

Selain itu, Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk menimba ilmu dan belajar tentang arti sebuah kebijaksanaan. Terimakasih berlimpah kepada P. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil.,M.Th.,Lic., SVD selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya serta semua ide-ide yang cemerlang untuk membimbing dan mengoreksi tulisan ini sehingga bisa diselesaikan dengan baik pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih karena pater telah membagikan ide-idenya kepada penulis yang pada akhirnya menambah dan memperluas pengetahuan penulis.

Penulis juga berterima kasih kepada P. Dr. Alexander Jebadu, SVD selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya menguji karya ini dan yang telah memberikan idenya yang cemerlang untuk menyempurnakan karya ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada RD. Antonius Marius Tangi, Drs.,Lic yang telah bersedia menjadi penanggungjawab sekaligus penguji ketiga.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Serikat Panggilan Ilahi (SDV) beserta pater general bersama dewan-dewannya dan semua formator yang telah berperan sebagai orang tua, saudara dan sahabat yang telah mendidik, membentuk dan membesarkan panggilan penulis dalam komunitas Vocationist Indonesia khususnya Komunitas St. Yosep Vocationary, Ruteng dan Komunitas St. Familia Vocationary, Wairpelit. Terima kasih berlimpah penulis haturkan kepada P. Anselmus Meze Nai, SDV, selaku Superior Vocationist Indonesia, P. Rosario Taliano, SDV, P. Oliver, SDV, P. Fabio, SDV, P. Marcelo, SDV, P. Hendrik, SDV, P. Kasin, SDV, P. Troy, P. Carlos, SDV dan P. Nandos, SDV. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada semua saudara sekomunitas, khususnya saudara-saudara seangkatan untuk semua kebersamaan, dukungan, motivasi, kritik dan saran serta semua pengalaman hidup bersama yang telah menginspirasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada masyarakat Ntatur Sita yang telah merawat dan memelihara *go'et* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, terutama penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada para narasumber, yakni Kakek Stefanus Guas, Kakek Markus Jempeo, Bapak Agustinus Nakul, Bapak Paskalis Jemas, Bapak Nikolaus Abu, Bapak Laurensius Randut, Bapak Kosmas Jat, Bapak Simon Sora, Bapak Paulus Pue, Bapak Nikolaus Jemparu, Kakak Andrianus Nabur, Kakak Leonardus Hemo yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan objek penulisan karya ilmiah ini.

Dalam rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis akhirnya mempersembahkan karya akhir ini kepada semua yang mendukung perjalanan

hidup penulis terutama kepada orangtua tercinta, Mama Maria Antonia Rosita Nut dan Bapak Kosmas Jat yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta saudara-saudariku tercinta kakak Leonardus, kakak Skolastika bersama keluarganya, kakak Plasidius, adik Angelina, adik Oswaldus dan adik Lusia yang telah memberi dorongan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar Leda, Carep, keluarga Mama Paulina, Bapak Wilfridus, kakak Yohanes bersama keluarga, kakak Wily bersama keluarga, kakak Erlindis bersama keluarga dan kakak Rini bersama keluarga serta Anik Fransiska yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Akhir kata, penulis ucapkan limpah terima kasih kepada semua sahabat kenalan, para penderma dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna. Tentu masih banyak kekeliruan dan kesalahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dan dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan sumbangan ide dan segala kritikan konstruktif dari semua pihak dalam usaha penyempurnaan tulisan ini.

Vocationalary Father's Maumere, April 2023

Penulis

ABSTRAK

Sirilus Gaput. 18.75.6450. **PEPATAH ADAT “ITE CA CEWAK NEKA PANDE BEHAS, ITE CA LIDE NEKA PANDE BIKE”, DALAM TERANG AMS. 3:27-35 DAN RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT NTAUR SITA, MANGGARAI TIMUR.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) menggali dan mendeskripsikan nilai pepatah adat “*ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*”, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Ams. 3:27-35, (3) menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pepatah adat “*ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*” dengan Ams. 3:27-35 dan menarik relevansinya bagi masyarakat Ntaur Sita, Manggarai Timur.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode analisis kepustakaan dan penelitian lapangan. Objek yang diteliti adalah pepatah adat “*ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*” dalam terang Ams. 3:27-35 dan masyarakat Ntaur Sita, Manggarai Timur. Wujud penelitian adalah kata, frasa, klausa dalam pepatah adat yang memiliki kaitan dengan Ams. 3:27-35. Sumber utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber dan juga Kitab Suci. Selain itu, penulis juga mendapat bahan tambahan dari kamus, buku-buku, jurnal, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan tulisan ini.

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas disimpulkan bahwa pepatah adat dalam masyarakat Ntaur Sita kurang mendapat perhatian secara optimal, masih diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak dalam upaya pelestarian pepatah adat sebagai upaya dalam menciptakan keharmonisan serta menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Dasar eksegetis melalui pepatah adat serta isi Ams. 3:27-35 menjadi bahan rujukan yang relevan bagi masyarakat Ntaur sita dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis. Pesan-pesan moral dalam pepatah adat dan Nilai-nilai dalam Ams. 3:27-35 kiranya menjadi landasan dan pegangan hidup sehari-hari. Melalui teks Ams. 3:27-35, penulis mengharakan kesediaan masyarakat dewasa ini untuk mengamalkan kebaikan dan kebenaran dengan berlandaskan pesan moral pepatah adat serta nilai-nilai yang terkandung dalam Ams. 3:27-35.

Kata kunci : Pepatah Adat, Ams. 3:27-35, Masyarakat Ntaur Sita, keharmonisan.

ABSTRACT

Sirius Gaput. 18.75.6450. **The Traditional Proverb "Ite Ca Cewak Neka Pande Behas, Ite Ca Lide Neka Pande Bike", according to Prov. 3:27-35 and its Relevance to the Ntaur Sita Community, East Manggarai.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This thesis aims to (1) explore and describe the value of the traditional Proverb "*Ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*", (2) describe and explain about Prov. 3:27-35, (3) explains the similarities and differences between the traditional Proverb "*Ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*" and Prov. 3:27-35 and its relevance for the Ntaur Sita community, East Manggarai.

The method used in writing this thesis is the method of analysis of literature and field research. The object of this thesis is the traditional proverb "*ite ca cewak neka pande behas, ite ca lide neka pande bike*" according to Prov. 3:27-35 and the Ntaur Sita community, East Manggarai. The form of research is words, phrases, clauses in traditional Proverb that are related to Prov. 3:27-35. The main sources in this research are the results of observations and interviews with several sources and also the Holy Scriptures. In addition, the author also gets additional material from dictionaries, books, journals, magazines and so on related to this writing.

Based on the results of the analysis of the sources above, it can be concluded that traditional proverb in the Ntaur Sita community do not receive optimal attention, involvement of various parties is still needed in efforts to preserve traditional proverb as an effort to create harmony and maintain and maintain unity and integrity in society. The exegetical basis through traditional proverbs and the content of Prov. 3:27-35 are relevant reference materials for the people of Ntaur sita in an effort to create a harmonious society. The moral messages in the proverb and the values in Prov. 3:27-35 should be the foundation and guidance for daily life. Through the text of Proverbs. 3:27-35, the author hopes that today's society will be willing to practice goodness and righteousness based on the moral messages of the proverb and the values contained in Prov 3:27-35.

Keywords: Traditional Proverb, Prov. 3:27-35, Ntaur Sita Society, Harmony.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	6
1.4 METODE PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II PEPATAH ADAT <i>ITE CA CEWAK NEKA PANDE BEHAS, ITE CA LIDE NEKA PANDE BIKE</i> DALAM MASYARAKAT NTAUR SITA, MANGGARAI TIMUR	9
2.1 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG NTAUR SITA.....	9
2.1.1 Nama, Keadaan Alam dan Sejarah Kampung Ntaur Sita.....	9
2.1.1.1 Penjelasan Nama dan Keadaan Alam Kampung Ntaur Sita.....	9
2.1.1.2 Sejarah Singkat Kampung Ntaur Sita.....	11
2.1.2 Bahasa dan Mata Pencaharian	12
2.1.3 Sistem Kekerabatan.....	14
2.1.4 Sistem Perkawinan.....	16
2.1.5 Sistem Kepercayaan	17
2.1.5.1 Kepercayaan Terhadap <i>Mori Kraeng</i> (Wujud Tertinggi).....	17
2.1.5.2 Kepercayaan Terhadap <i>Ata Pale Sina</i> (arwah orang yang sudah meninggal)	19
2.1.5.3 Kepercayaan Terhadap <i>Naga Tana agu Naga Beo</i> (Roh Penjaga Alam dan Roh Penjaga Kampung)	20

2.2 PEPATAH ADAT <i>ITE CA CEWAK NEKA PANDE BEHAS,</i>	
<i>ITE CA LIDE NEKA PANDE BIKE</i>	21
2.2.1 Asal-Usul Pepatah Adat	21
2.2.2 Sasaran dan Tujuan	22
2.2.3 Unsur-Unsur dalam Pepatah Adat.....	22
2.2.3.1 Konteks Pemakaian Pepatah Adat	23
2.2.3.2 <i>Ite Ca Cewak neka pande behas</i>	23
2.2.3.2.1 <i>Ite Ca Cewak</i>	23
2.2.3.2.2 <i>Neka Pande Behas</i>	24
2.2.3.3 <i>Ite Ca Lide neka pande bike</i>	25
2.2.3.3.1 <i>Ite Ca Lide</i>	25
2.2.3.3.2 <i>Neka Pande Bike</i>	26
2.2.4 Makna Pepatah Adat <i>Ite Ca Cewak Neka Pande Behas,</i>	
<i>Ite Ca Lide Neka Pande Bike</i>	26
2.2.4.1 Konsep Persaudaraan dan Keharmonisan.....	26
2.2.4.2 Fokus Terhadap Persatuan dan Kesatuan	27
2.2.4.3 Fokus Terhadap Kehidupan Bersama.....	28
2.2.4.4 Penyerahan Diri Kepada <i>Mori Kraeng</i>	29
2.3 RANGKUMAN.....	29
BAB III MENGENAL DAN MENDALAMI AMS. 3:27-35	31
3.1 MENGENAL KITAB AMSAL.....	31
3.1.1 Judul, Penulis dan Sasaran Penulisan.....	31
3.1.2 Struktur Umum Kitab Amsal.....	34
3.1.2.1 Koleksi I, 1:8 – 9:18.....	34
3.1.2.2 Koleksi II, 10:1 – 22:16.....	34
3.1.2.3 Koleksi III, 22:17 – 24:22.....	35
3.1.2.4 Koleksi IV, 24:23-34.....	35
3.1.2.5 Koleksi V, 25-29	35
3.1.2.6 Koleksi VI, 30:1-14.....	35
3.1.2.7 Koleksi VII, 30:15-33.....	36
3.1.2.8 Koleksi VIII, 31:1-9	36
3.1.2.9 Koleksi IX, 31:10-31	37

3.2 MENDALAMI AMSAL 3:27-35	37
3.2.1 Perikop Amsal 3:27-35.....	37
3.2.2 Konteks dari Perikop Ams. 3:27-35.....	38
3.2.3 Pembagian Teks	39
3.2.3.1 Ayat 27-28 : Anjuran untuk Berbuat Baik terhadap Sesama.....	40
3.2.3.2 Ayat 29-30: Larangan Berbuat Celaka terhadap Sesama	40
3.2.3.3 Ayat 31-32: Larangan untuk Tidak Iri Hati terhadap Orang yang Melakukan Kelaliman	41
3.2.3.4 Ayat 33-35 : Kutuk dan Berkat Tuhan	41
3.2.4 Menafsir Amsal 3:27-35.....	42
3.2.4.1 Ayat 27	42
3.2.4.2 Ayat 28	44
3.2.4.3 Ayat 29	44
3.2.4.4 Ayat 30	45
3.2.4.5 Ayat 31	46
3.2.4.6 Ayat 32	47
3.2.4.7 Ayat 33	48
3.2.4.8 Ayat 34	49
3.2.4.9 Ayat 35	50
3.3 POIN-POIN POKOK DALAM KITAB AMSAL 3:27-35.....	50
3.3.1 Sebagai Upaya untuk Menciptakan Keharmonisan dalam Hidup Bersama.	50
3.3.2 Sebagai Upaya Untuk Membangun Rasa Solidaritas Terhadap Sesama.	51
3.3.3 Sebagai Upaya Untuk Menjaga Persatuan.....	52
3.3.4 Sebagai Upaya Untuk Menciptakan Hubungan Yang Erat Dengan Tuhan..	52
BAB IV AMS. 3:27-35 DAN PEPATAH ADAT SERTA RELEVANSINYA	
BAGI MASYARAKAT NTAUR SITA, MANGGARAI TIMUR..	54
4.1 PERSAMAAN ANTARA <i>GO'ET</i> DAN AMS. 3:27-35.....	54
4.1.1 Keduanya Berbicara Tentang Keharmonisan	54
4.1.2 Keduanya Menyinggung Sikap Solidaritas dalam Kehidupan Bermasyarakat	56
4.1.3 Penekanan Utama Terhadap Larangan.....	57
4.1.4 Pesan Bermakna Imperatif.....	59

4.2 PERBEDAAN ANTARA <i>GO'ET</i> DAN AMSAL 3:27-35	61
4.2.1 Konteks Yang Melahirkan.....	61
4.2.2 Perbedaan Budaya Pewarisannya.....	63
4.2.3 Penggagas <i>Go 'et</i> Dan Penulis Amsal.....	65
4.3 TANTANGAN YANG DIHADAPI MASYARAKAT NTAUR SITA	
DEWASA INI.....	67
4.3.1. Globalisasi	67
4.3.2 Maraknya Berpikir Egosentris	69
4.3.3 Budaya Konsumerisme dan Hedonisme.....	70
4.4 NASEHAT AMS. 3:27-35 DAN PEPATAH ADAT SEBAGAI	
PEDOMAN BAGI MASYARAKAT NTAUR SITA MANGGARAI	
TIMUR	72
4.4.1 Bagi Kehidupan Masyarakat.....	72
4.4.2 Keterbukaan Diri Terhadap Sesama.....	73
4.4.3 Patuh Terhadap Norma Kehidupan Bersama	74
4.4.4 Kepatuhan kepada Tuhan	76
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 KESIMPULAN	79
5.2 USUL DAN SARAN.....	80
5.2.1 Bagi Anggota Masyarakat Ntaur Sita.....	81
5.2.2 Pemerintah.	81
5.2.3 Bagi Agen Pastoral.....	82
5.2.4 Bagi Pemangku Adat.....	82
5.2.5 Bagi IFTK Ledalero.	83
DAFTAR PUSTAKA	84